

Perancangan Katalog Gua Maria Puhsarang Sebagai Media Informasi Pariwisata Religi Di Kabupaten Kediri

Ignasius Jeksianus Iko¹, Pujiyanto², Rina Nurfitri³

^{1,3}Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia

²Universitas Negeri Malang

¹jeksianusi@gmail.com, ²pujiyanto.fs@um.ac.id, ³rina.nurfitri@stiki.ac.id

ABSTRAK

Gua Maria Puhsarang di Kediri memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi. Keindahannya nampak karena sawah dan perkebunan warga serta memiliki suhu udara yang sejuk karena berada di bawah lereng Gunung Wilis. Gua Maria Puhsarang masih memiliki beberapa kekurangan diantaranya tidak adanya penjelasan ataupun keterangan tentang bangunan yang ada sehingga membuat para pengunjung kebingungan. Padahal penjelasan dari masing-masing bangunan yang secara lengkap akan menjadi daya tersendiri. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah media yang dapat menjawab kekurangan tersebut. Yaitu sebuah media informasi yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan dan bangunan yang ada di Gua Maria Puhsarang. Metode perancangan ini diawali dari pencarian latar belakang masalah kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data, yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Selanjutnya di analisa data, sintesis, untuk menentukan konsep perancangan dan melakukan proses perancangan sampai ke akhir desain. Maka Perancangan ini menghasilkan katalog fotografi yang berjudul "Gua Maria Puhsarang". Dalam katalog ini, foto-foto yang disajikan akan ditata sedemikian rupa dan dilengkapi deskripsi singkat yang menjelaskan setiap foto, sehingga diharapkan dengan adanya katalog fotografi ini dapat dijadikan sebagai salah media informasi wisata religi Gua Maria Puhsarang yang dapat memberikan informasi lebih bagi pengunjung wisata tersebut.

Kata Kunci : Katalog Fotografi, Wisata Rohani, Media Informasi, Kediri

ABSTRACT

Maria Puhsarang Cave in Kediri has a very interesting charm of beauty to visit. Its beauty is seen because of rice fields and plantation residents and has a cool air temperature because it is located under the slope of Mount Wilis. Maria Puhsarang cave suffers from many shortcomings, including no explanation or information about the existing building that makes the visitors confused. In fact, the explanation of each of the buildings can be useful communication tools. Therefore, it takes a media that can answer the shortcomings, which is an information media that can provide information about the circumstances and buildings in the Maria Puhsarang Cave. The design method begins with a background research of the problem and then resumes with data collection, consisting of primary data and secondary data. Furthermore, the analysis data and synthesis will be conducted, to determine the concept of design and perform the design process to the end of the designs. Thus, this design resulted in a catalogue of photography titled "Gua Maria Puhsarang and", or in English means "Maria Puhsarang Cave". In this catalogue, the photographs will be arranged in such a way and equipped with a brief description explaining each photograph, so it is hoped that the photography catalogue can be used as one of the tourist information media of the Maria Puhsarang Cave who can provide more information for the tour.

Keywords: Photography Catalogue, Religion Tourism, Information Media, Kediri

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi untuk menjadi tujuan wisata karena Indonesia letaknya berada dibawah garis khatulistiwa dan termasuk negara yang beriklim tropis. Ada berbagai macam jenis tempat wisata diantaranya wisata sejarah, wisata alam, wisata religi dan wisata pendidikan. Di Indonesia juga terdapat tempat - tempat wisata religi yang banyak dikunjungi wisata

luar negeri seperti wisata rohani Larantuka yang berada di daerah Flores Timur, NTT. Masih ada banyak tempat wisata di Indonesia yang sering dikunjungi oleh pengunjung, tak terkecuali Jawa Timur, khususnya Kabupaten Kediri yang mempunyai tempat - tempat wisata yang berpotensi untuk dikembangkan.

Kabupaten Kediri memiliki banyak tempat wisata yang sudah dikenal masyarakat luas, salah

satunya tempat wisata rohani. Merupakan salah satu tempat ziarah umat Katolik yang terletak di kompleks Gereja Puhsarang, di Desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Pada kompleks gereja yang lama terdapat miniatur patung Bunda Maria yang dikemudian hari dikarenakan terlalu kecil bentuk bangunannya maka mulailah pembangunan Gua Maria pada tanggal 11 Oktober 1998 yang merupakan replika atau tiruan dari Gua Maria yang ada di kompleks Gereja lama. Dinamakan Gua Maria Puhsarang sebab dalam Gereja terdapat tiruan atau replika Gua Lourdes yang ada di Prancis, namun berukuran kecil. Di sebelah kanan gereja terdapat sebuah Gua Maria kecil yang sering didatangi umat Katolik untuk berdoa rosario atau novena, namun juga oleh umat beragama lain untuk melakukan meditasi dan memohon ujud kepada Tuhan yang Maha Pemurah.

Gua Maria Puhsarang itu sendiri memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi, keindahannya nampak dikelilingi sawah dan perkebunan warga serta memiliki suhu udara yang sejuk karena berada dibawah lereng Gunung Wilis. Namun memiliki beberapa kekurangan diantaranya tidak adanya penjelasan dari keterangan bangunan serta informasi sehingga membuat para pengunjung kebingungan karena penjelasan dari masing-masing bangunan tersebut belum ada. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah media yang dapat menjawab semua kekurangan tersebut yaitu sebuah media informasi yang dapat memberikan penjelasan mengenai keadaan di Gua Maria Puhsarang.

Fotografi merupakan sebuah media yang biasa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen langka atau peristiwa penting yang terjadi. Fotografi juga dirasa tepat sebagai sarana informasi untuk menampilkan kondisi wisata sebab fotografi merupakan media sesuai untuk dijadikan sarana penyampaian yang baik bagi *audience*. (Abdi, 2012)

Dalam perancangan katalog objek wisata ini berperan untuk menunjang data visual mengenai kondisi Gua Maria Puhsarang. Katalog sangat berperan penting dalam hal mengenalkan objek wisata sebab melalui Katalog informasi dapat disampaikan secara detail dan memudahkan pembaca untuk mengetahui apa yang mereka cari. (Nyoma, 2002)

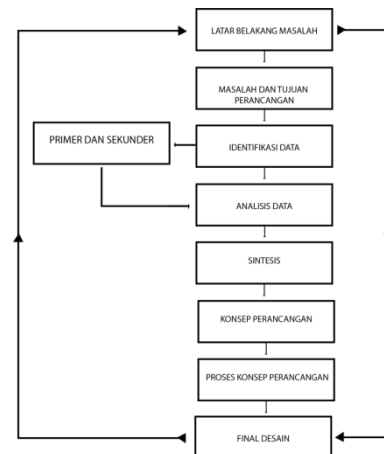
Kemudian katalog fotografi akan ditambah dengan teks sebagai penjelas guna menceritakan gambaran bagaimana kondisi di objek wisata Gua Maria Puhsarang. Berdasarkan penjelasan diatas kondisi yang dimaksud adalah bangunan serta fungsi dari sejarah yang ada di Gua Maria Puhsarang. Sehingga adanya media komunikasi visual berupa

katalog diharapkan dapat menambah informasi agar dapat lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas baik secara visual maupun verbal.

2. METODE PERANCANGAN

Pada prosedur perancangan ini dijelaskan langkah-langkah dalam perancangan pembuatan produk berupa katalog tentang kondisi wisata objek Gua Maria Puhsarang di Kabupaten Kediri sebagai media informasi.

Prosedur perancangan ini meliputi



Gambar 1 Metode Perancangan Sadjiman

Latar Belakang

Latar belakang masalah disusun dan didasari oleh fakta yang empiris penelitian untuk menentukan latar belakang masalah yang diambil dari pengamatan langsung dilapangan. Latar belakang mengacu pada kurangnya data visual mengenai lokasi objek.

Masalah dan Tujuan Perancangan

Perumusan masalah adalah pertanyaan yang lengkap dengan rincian mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan Identifikasi dan pembahasan masalah. Tujuan dari perancangan ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan para target audience yang dicapai melalui perancangan yang dihasilkan.

Identifikasi

Identifikasi merupakan proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi semua data. Identifikasi pada latar belakang dan tujuan yang ingin dicapai maka ditemukan bahwa media-media sebelumnya kurang efektif dan sulit didapatkan. Kebanyakan informasi yang ada sebatas internet dan kurang begitu jelas. Oleh karena itu perlu adanya

pendekatan baru agar mengetahui kondisi objek wisata.

Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber yang menjadi acuan utama dalam pembuatan tugas akhir. Sumber data primer juga didapat dari kepustakaan dari Gua Maria Lourdes Kediri (2001)

Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang digunakan sebagai data penguat atau tambahan dari sumber data primer. Sumber data sekunder juga didapat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dan untuk mendapatkan hasil dari data sekunder peneliti harus melakukan pengamatan dan penelitian

Analisis Data/Kesimpulan

Analisa data merupakan bagian teknik untuk mengolah data-data yang sudah dikumpulkan menjadi informasi yang lebih spesifik sehingga dapat menemukan solusi yang tepat untuk perancangan dari sumber data sekunder dan sumber data primer. Metode yang akan digunakan dalam perancangan katalog ini adalah dengan menggunakan metode 5W dan 1H. Metode ini dipilih agar memudahkan dalam menentukan atau memfokuskan permasalahan sehingga dapat menemukan solusi tepat untuk permasalahan tersebut. Data yang diperoleh nantinya akan menjadi acuan atau referensi bagi perancang, sehingga perancang dapat menyimpulkan dan mendapat solusi dari analisa data tersebut.

Sintesis

Dari semua hasil yang didapat dilapangan maupun kepustakaan maka didapat sebuah hasil kesimpulan yaitu berupa sintesis. Sintesis merupakan jawaban dari semua keseluruhan data yang disimpulkan.

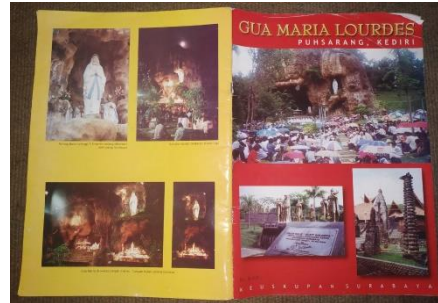
Konsep perancangan

Setelah semua data-data diperoleh melalui cara pengambilan data sekunder dan primer, maka barulah merencanakan konsep yang sesuai dengan data yang diperoleh sehingga tercipta sebuah desain yang efektif untuk katalog.

Perancangan Produk

Setelah hasil dari perancangan yang telah dibuat maka, dibuatlah produk berupa media katalog. Dimana dalam proses perancangan katalog terdapat beberapa tahap dalam proses perancangan yaitu : 1) *Thumbnail* (sketsa kasar dalam menentukan

rancangan *layout*). 2) *Rough layout* (sketsa dalam rancangan perancangan *layout*). 3) Final Desain (desain final).



Gambar 1. Desain Sebelumnya

Desain Final

Setelah melewati semua tahapan diatas maka diperoleh hasil final katalog wisata Gua Maria Puhsarang. Tahap yang dimana dalam perancangan yaitu dapat menyelesaikan semua hasil perancangan mulai dari tahap awal hingga akhir sehingga menghasilkan sebuah karya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi data

Gua Maria Lourdes yang sering disebut juga Gua Maria Puhsarang merupakan salah satu tempat ziarah agama Katolik yang terletak pada kompleks Gereja Puhsarang, sebagai tempat ziarah umat katolik ternyata Gua Maria Puhsarang memiliki beberapa tempat-tempat menarik seperti Gereja Puhsarang, taman hidangan kana dan bukit golgota dengan adanya tempat-tempat yang dapat menarik perhatian para wisata lokal maupun mancanegara untuk berkunjung Gua Maria Puhsarang. Pada mulanya di komplek Gereja yang lama terdapat sebuah miniatur Gua Maria Puhsarang yang kemudian hari oleh karena bentuk nya terlalu kecil maka pada tanggal 11 Oktober 1998 atas inisiatif Uskup Surabaya, Mgr.J.Hardikawiaakarta. Maka dibangunlah sebuah Gua Maria Puhsarang yang merupakan tiruan dari Gua Maria yang ada di Prancis.

Dinamakan Gua Maria Puhsarang sebab dalam Gereja yang lama terdapat tiruan Gua Maria di Prancis namun dalam bentuk yang kecil. Didalam gua pertama terdapat patung kecil yang disepertikan terdapat tulisan kuning dengan menggunakan bahasa Jawa ejaan Belanda: *Iboe Maria ingkang pinoerba tanpa dosa asal, moegi mangestonana kawoela ingkang ngoengsi ing panjenennengan dalem* yang artinya (Bunda Maria yang terkandung

tanpa noda dosa asal, doakanlah aku yang datang berlindung kepadamu. Gua Maria yang kedua merupakan sebuah tempat yang sering didatangi berbagai masyarakat beragama lain untuk melakukan meditasi dan memohon ujub kepada Tuhan yang Mahapengasih.

Patung Maria Puhsarang merupakan sebuah replika dari patung Maria yang ada di Perancis, yang terbuat dari semen kemudian dicat dengan beberapa warna yang terdapat dalam liturgi misa umat Katolik. Ukuran patung pun dibuat lebih besar dari contohnya sebab disesuaikan dengan besar gua yang tingginya mencapai 18 meter.

Data observasi

Observasi adalah pencarian data secara langsung dengan cara melihat secara langsung suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Observasi dilakukan penulis dengan menggunakan observasi secara terlibat. Agar mendapatkan gambaran yang jelas sehingga mempermudah pengerjaannya, dalam hasil perancangan katalog "Gua Maria Puhsarang". Hasil data observasi yang didapatkan dari "Gua Maria Puhsarang" bahwa banyaknya tempat yang kurang dapat memberikan informasi lebih dan tidak adanya media informasi sebagai pengangan bagi para pengunjung Wisata Gua Mari Puhsarang.

Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut (Sugiyono 2009:74). yaitu wawancara yang bebas dan tidak menggunakan pedoman, wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2018, beberapa pertanyaan pun di tanyakan kepada para pengunjung yaitu Dimas, Alif serta Ibu Mira, dan bapak Yohanes, bapak Wawan. Kesimpulan dari semua jawaban para pengunjung bahwa mereka mengatakan masih merasa kebingungan karena ada beberapa tempat yang mereka tidak mengerti fungsi, sejarah dan petunjuk hanya secara garis besar.

Data dokumen

Data dokumen merupakan merupakan data yang diambil dari kepustakaan, data ini merupakan data yang akan dibuat acuan sebagai pembuatan Tugas Akhir. Data diambil dari buku Gua Maria Kediri (2001) yang didapatkan dari Gua Maria Puhsarang itu sendiri.

Konsep perancangan

Konsep verbal merupakan sebuah pesan yang terdapat di dalam katalog ini, yaitu berupa konten yang terdapat pada perancangan katalog fotografi Gua Maria Puhsarang. Isi konten yang terdapat di dalam katalog ini kaan memberikan informasi mengenai Gua Maria Puhsarang yaitu dari segi kegunaan bangunan dan sejarah yang terdapat di wisata tersebut. Informasi tersebut kemudian akan disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta menarik untuk dibaca. Judul yang digunakan pada katalog fotografi ini adalah "Gua Maria Puhsarang" dengan *tagline* "Kediri" hal ini bertujuan untuk mengingat para *audience* bahwa wisata tersebut berada di Kabupaten Kediri.

Konsep Visual

Konsep secara visual yang akan digunakan untuk merancang katalog fotografi ini bermanfaat berbagai unsur untuk menunjang tampilan katalog tersebut, hal ini bertujuan agar isi konten yang terdapat katalog tidak monoton sehingga menarik perhatian pembaca.

Konsep Fotografi

Konsep fotografi yang digunakan dalam perancangan katalog fotografi adalah menggunakan beberapa teknik fotografi yaitu seperti foto esai, foto arsitektur dan candid.

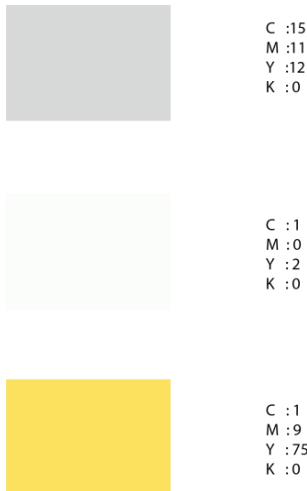
Konsep Layout

Konsep *layout* yang akan digunakan dalam perancangan katalog fotografi ini merujuk pada *layout* dari buku *split Second, Split Moment* oleh Juan Sihombing. Pada *layout* katalog tersebut banyak memanfaatkan *white space* agar terkesan berkelas, menonjolkan titik fokus dan nyaman untuk dinikmati pembaca. Pembeda dari katalog terletak pada *layout* fotografi yang beberapa menggunakan *full page* untuk foto dan teks didalam tanpa mengganggu pesan yang ingin disampaikan didalam foto tersebut.

Konsep Warna

Konsep warna yang digunakan dalam katalog fotografi ini adalah warna putih untuk bagian belakang foto dengan menerapkan *white space* yang bertujuan untuk menciptakan struktur informasi yang rapi dan warna putih juga menggambarkan kesucian, kesempurnaan yang sering digunakan dalam agama katolik. *White space* juga dapat menciptakan komposisi *layout* baik dan memberikan penekanan pada katalog yang bertujuan membantu pembaca dalam melihat informasi yang perlu diketahui, sehingga

mata tidak cepat lelah saat menikmati isi dari katalog fotografi.(Nugroho, 2008)



Gambar 2. Warna

Konsep Tipografi

Konsep tipografi yang digunakan dalam katalog fotografi adalah huruf dekoratif untuk judul, sedangkan untuk *bodytext* menggunakan jenis huruf sans serif karena lebih terkesan sederhana sehingga memberikan kenyamanan terhadap pembaca.

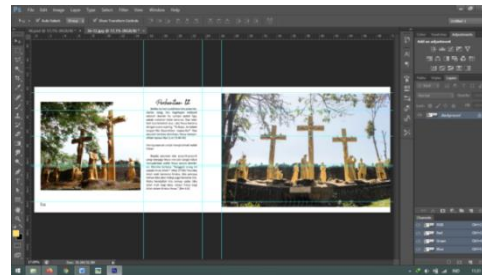
Proses Konsep Perancangan

Menyusun Naskah Katalog

Langkah awal yang dilakukan sebelum membuat katalog adalah dengan menyusun naskah yang berisikan konten dan alur yang akan dijabarkan dalam setiap halaman katalog. Hal ini dilakukan supaya mempermudah penyampaian informasi dalam katalog yang harus tertata dan tersusun dengan benar, sehingga katalog tersebut memiliki alur yang jelas.

Proses Pengambilan foto

Setelah menyusun konsep naskah katalog, maka dilanjutkan dengan mengambil foto sesuai naskah yang telah dibuat. Pengambilan foto diawali dengan foto bagian pintu masuk wisata Gua Maria Puhsarang kemudian berlanjut ke bagian-bagian alur cerita naskah. Ada beberapa foto pengunjung yang difoto secara candid agar dapat memberikan kesan natural atau dengan kata lain tidak mengarahkan gaya maupun ekspresi terhadap pengunjung.(Ardiansyah, 2005)



Gambar 3. Pengambilan Foto Saat Pengunjung Berdoa

Proses Digital

Setelah melakukan pengambilan gambar, maka foto-foto kemudian dipilih yang menarik dan sesuai dengan konsep setelah dipilih barulah di olah warna foto tersebut menggunakan *software adobe photoshop Cs 6 dan Adobe Lightroom*



Gambar 4. Proses digital dalam pengolahan warna foto di *software Adobe Lightroom*

Layout Katalog

Pada proses *layout* menggunakan *software Adoeb Photoshop CS 6* karena *software* tersebut berbasis fotografi, jika *layout* menggunakan *software* tersebut warna pada foto tidak akan berubah setelah selesai dicetak.



Gambar 5. Proses Digital Dalam Pengolahan Warna Foto Di *Software Adobe Lightroom*

Hasil Perancangan

Media Utama

Media adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menjangkau target audience. Media ini berisikan informasi atau pesan yang ingin disampaikan kepa audience. Hasil perancangan media utama yaitu berupa katalog fotografi sebagai media informasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Judul : “Gua Maria Puhsarang”
 Tagline Judul : Kediri
 Ukuran : B5 (17,6 x 25)
 Bahan : Hard cover
 (Isi halaman) : Artpapr 250 gram
 Jumlah Halaman : 58 halaman

Hasil Cover



Gambar 6. Hasil desain cover Gua Maria Puhsarang

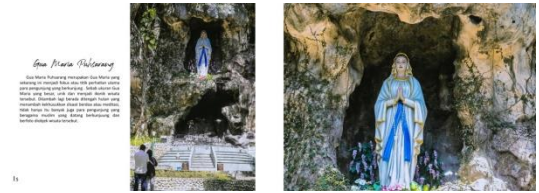
Isi katalog

Layout isi buku merujuk pada *Split Second, Split Moment* oleh Julian Sihombing dan sebagai pembeda pada *layout* katalog fotografi yaitu beberapa menggunakan *full page* di dalam foto tersebut. Dibawah ini merupakan hasil rancangan pada desain isi katalog “Gua Maria Puhsarang” yang menerapkan beberapa konsep yang dijelaskan diatas.



Gambar 7. Isi Gua Maria Puhsarang

Implementasi



Gambar 8. Mockup cover



Gambar 9. Lembar doa

Media Pendukung



Gambar 10. Tas



Gambar 11. Kaos



Gambar 12. Gelas

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan katalog fotografi ini menjadi solusi baru bagi para pengunjung wisata Gua Maria Puhsarang. Media fotografi membuat Gua Maria Puhsarang menjadi lebih dikenal dan informasi lebih mudah tersampaikan, sehingga informasi yang disampaikan dalam katalog fotografi ini dapat menarik perhatian pembaca dan semakin banyak pengunjung yang ingin berkunjung ke wisata tersebut.

Saran untuk para pengembangan kedepannya katalog ini perlu dijelaskan secara keseluruhan dari setiap bagian wisata Gua Maria Puhsarang, sehingga katalog ini dapat menjelaskan secara lebih detail wisata tersebut.

6. REFRESNSI

- Abdi, Y. (2012). *Photography From My Eyes*. PT Elex Media Komputindo.
- Ardiansyah, Y. (2005). *Tips & Trik Fotografi Teori dan Aplikasi Belajar Fotografi*. PT. Grasindo.
- Nugroho, D. I. E. (2008). *Pengenalan Teori Warna*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nyoma, S. P. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* (Pradya Paramita (ed.)).